

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS V SDN SUNIA II MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENTS)**

**CUPYANA TAJUDIN**  
SD Negeri Sunia II

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kondisi motivasi belajar siswa Kelas V SDN Sunia II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas V SDN Sunia II. Penelitian ini dilakukan di Kelas V Semester 1, program pengajaran tahun 2016/2017 di SDN Sunia II, dengan jumlah Kelas V sebanyak 30 siswa, kondisi kekhususan siswa ini memungkinkan tingkat kemampuan dan daya serap siswa tersebut sangat bervariasi. Peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sunia II. Hasil belajar siswa Kelas V SDN Sunia II Kecamatan Banjaran pada kompetensi dasar tentang Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkan kegiatan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) 2) Nilai rata-rata pemahaman siswa dalam memperhatikan permasalahan, pada siklus pertama sebesar 72 pada siklus kedua pada siklus kedua sebesar 77 sedangkan pada siklus ketiga sebesar 84, tergolong baik demikian juga tentang ketuntasan belajar pada siklus pertama 61 % dan pada siklus kedua menjadi 83. % sedangkan pada siklus ketiga menjadi 100 % 3) Aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat meningkat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

## PENDAHULUAN

Melihat dari perolehan nilai ketuntasan belajar di SDN Sunia II tentang Standar Kompetensi Menghafal Al-Qura'an Surah-Surah Pendek pilihan dengan Kompetensi Dasar Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun tersebut dengan SKBM 75 yang ternyata tidak dapat dicapai oleh siswa secara optimal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perolehan ketuntasan belajar yang demikian ini, dapat disebabkan akibat pelaksanaan metode belajar siswa yang kurang bermakna. Kondisi tersebut membangkitkan minat penulis selaku pengajar di SDN Sunia II untuk berniat mengkaji mengenai model belajar yang tepat bagi siswa di Kelas V tentang Menghafal Al-Qura'an Surah-Surah Pendek pilihan SDN Sunia II tersebut, salah satunya adalah dengan mencoba memahami model pembelajaran dengan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang menurut hemat peneliti dapat diterapkan pada peserta didik, dimana pengajaran kooperatif adalah termasuk dalam rumpun teori belajar berupa pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan (Nur dan Wikandari, 2000: 16).

Rumusan masalah dalam penelitian ini :1) Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa Kelas V SDN Sunia II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? 2) Sejauhmanakah Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) dapat mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas V SDN Sunia II?

Pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, sebagai upaya meningkatkan kemampuan, ketertarikan dan penguasaan materi pelajaran pada peserta didik Kelas 5 di SDN Klangonan Kecamatan Kebomas.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:1) Mengetahui kondisi motivasi belajar siswa Kelas V SDN Sunia II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas V SDN Sunia II.

## KAJIAN TEORI

Menurut Ngilim Purwanto (2004: 64-65), apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu ada motivasinya.

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik,

yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang; dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi).

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Ada 5 komponen utama dalam komponen utama dalam TGT yaitu:

#### Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar

memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

#### Kelompok (team)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya

dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan "Super Team" jika rata-rata skor 45 atau lebih, "Great Team" apabila rata-rata mencapai 40-45 dan "Good Team" apabila rata-ratanya 30-40.

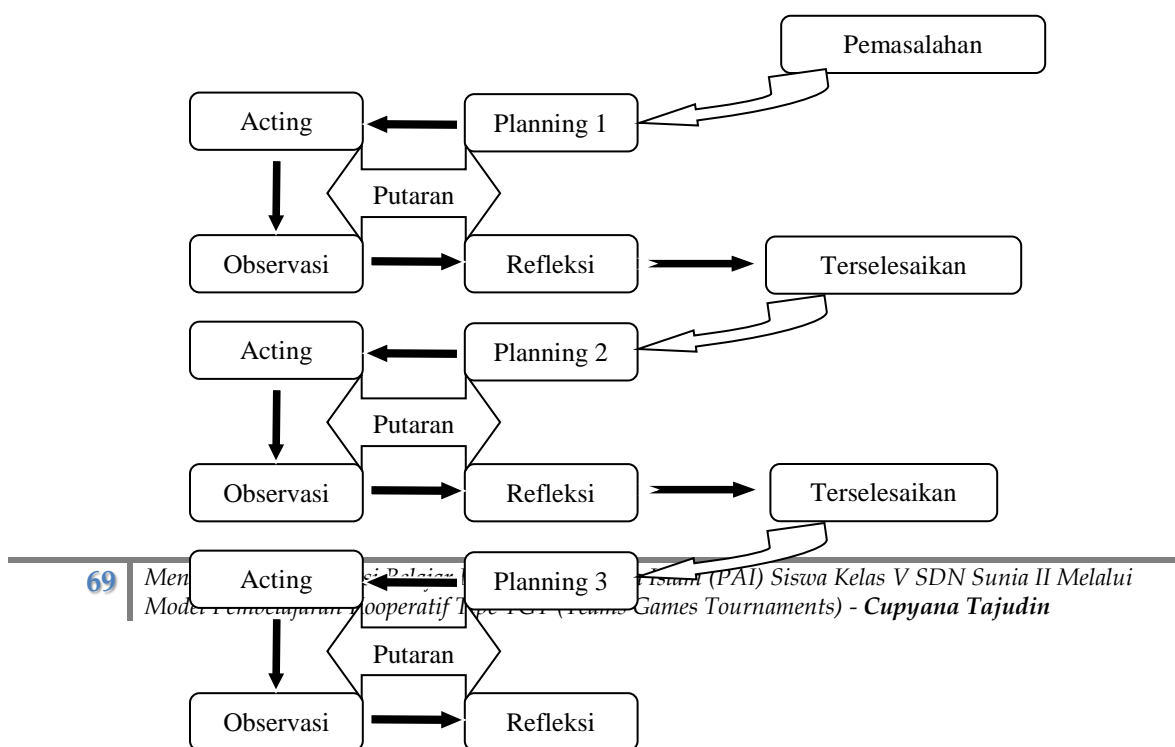
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas V Semester 1, program pengajaran tahun 2016/2017 di SDN Sunia II, dengan jumlah Kelas V sebanyak 11 siswa, kondisi kekhususan siswa ini memungkinkan tingkat kemampuan dan daya serap siswa tersebut sangat bervariasi. Peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sunia II

Penelitian ini dilakukan selama hampir 2 (dua) bulan, yaitu mulai

bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017, melalui tiga siklus. Secara umum siklus penelitian ini melalui langkah-langkah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kegiatan. Setiap siklus berlangsung sesuai dengan jumlah tatap muka dalam sub konsep yang dipelajari. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengamati dan mencatat kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian data yang diperoleh dianalisis setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Perencanaan tindakan meliputi analisa materi pembelajaran penyusunan rencana pembelajaran dan penyusunan model pembelajaran yang berpedoman pada rancangan pembelajaran bagi siswa.

Adapun putaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, Suharsimi, dkk, 2005):



Gambar 1 Siklus Dalam PTK

Bentuk penelitian yang disajikan dalam karya tulis ini meliputi : Data utama yang meliputi : data hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

Data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data pendukungnya meliputi : data respon

siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan penampilan guru dalam pembelajaran.

Data utama dan data pendukung tersebut dianggap sudah mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

Tabel 1  
Perbandingan Nilai dan Prosentasi Ketuntasan Belajar  
Siklus I-III Pembelajaran dengan “Model Kooperatif Tipe TGT”

No.	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		N	Ktn	N	Ktn	N	Ktn
1	Adi darmawan	65	TT	75	T	85	T
2	Dipa Maulana	75	T	75	T	80	T
3	Elis Nurjaan	75	T	75	T	85	T
4	Euis Kurniawati	65	TT	65	TT	80	T
5	Elsa Oktapia	87	T	86	T	90	T
6	Herni Herawati	75	T	80	T	85	T
7	Meysa Melani Putri	65	TT	85	T	80	T
8	Muhamad Saepuloh	75	T	80	T	90	T
9	Sevina Rahmawati	65	T	75	T	75	T
10	Zinan Khoiron	75	T	75	T	80	T
11	Ilma Anadin Isman	75	TT	75	TT	80	T
Ketuntasan ( % )		61 %		83 %		100 %	

Keadaan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada materi

Pendidikan Agama Islam di SDN Sunia II Kelas V Semester 1 yang membahas Pada Kompetensi Dasar Mengartikan QS Al Lahab dan Al

Kafirun meliputi : Ceramah, Penugasan Diskusi, Tanya jawab.

Hasil tes ulangan Pendidikan Agama Islam ini rata-rata nilai 72, ketuntasan secara klasikal 66 %, dan terdapat 4 siswa yang tidak tuntas.

### **Siklus I**

Perencanaan pada siklus I yang dilakukan Pada Kompetensi Dasar Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi : Rencana Pembelajaran, Soal dan Evaluasi. Dalam RP dirancang dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi : Apersepsi; Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pre Tes; Kegiatan inti yang direncanakan antara lain : Menjelaskan materi secara singkat; Membentuk kelompok, Melaksanakan kegiatan diskusi Mengadakan presentasi : sebelum kegiatan pembelajaran ditutup pada siklus I ini diadakan kuis sebanyak 10 soal.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran antara lain : menyampaikan informasi tentang materi Pendidikan Agama Islam Pada Kompetensi Dasar Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun , kegiatan praktek menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT diarahkan untuk melatih siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru membimbing siswa dan membahas permasalahan, memberikan bantuan bila diperlukan, dan

mengawasi kegiatan siswa. Setelah diadakan kuis guru memberikan pengumuman pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian ditutup dengan membimbing memberikan kesimpulan dan memberi tugas rumah untuk minggu depan.

Sesuai dengan hasil observasi yang terlihat adanya sebuah kenaikan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya. Nilai rata-rata yang dicapai pada UH awal sebesar 72, sedangkan pada siklus I 72. Ketuntasan klasikal pada UH awal hanya mencapai 66 %, pada siklus I ini menjadi 61 %.

Keterampilan siswa dalam melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada siklus I yaitu : Mendengarkan penjelasan guru (Sedang), Menjawab pertanyaan guru (Banyak), Mencatat materi penting (Sedang), Memperhatikan permasalahan (Banyak), Mendiskusikan tugas dari guru (Sedang), Bertanya kepada guru, (Sedikit), Mengumpulkan hasil belajar kelompok (Banyak)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat di evaluasi/ refleksi dengan ditemukan hambatan seperti : 1) Sebagian siswa ada yang terlalu mendominasi dalam diskusi kelompok dalam menjawab pertanyaan sehingga kesempatan teman untuk menjawab pertanyaan masih belum optimal. 2) Penjelasan guru pada materi pelajaran dianggap cukup menyita waktu sehingga perlu dikurangi pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**



Perencanaan pada siklus II materi yang akan dibahas dibahas Pada Kompetensi Dasar Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun . Perangkat yang disiapkan meliputi diantaranya : Melanjutkan rencana pembelajaran pada siklus I, Soal dan Evaluasi dengan 10 soal. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tindakan II waktu untuk memberikan penjelasan kepada murid perlu dikurangi dan kesempatan untuk memberikan giliran kepada siswa lain dalam menjawab pertanyaan masih bisa dioptimalkan.

Tindakan guru pada siklus II ini telah sesuai dengan yang direncanakan pada Rencana Pembelajaran, sehingga tidak banyak memakan waktu. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai diadakan kuis dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik.

Berdasarkan observasi pada siklus II ditemukan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 61 %, siklus II naik menjadi 83 % dan nilai rata-rata siklus I sebesar 72, siklus II menjadi 77 . Siswa yang tidak tuntas pada siklus II ada 5 anak.

Keterampilan siswa dalam melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT meliputi : Mendengarkan penjelasan guru (Sedang); Menjawab pertanyaan guru (Banyak); Mencatat materi penting (Banyak); Memperhatikan permasalahan (Banyak); Mendiskusikan tugas dari guru (Sedikit); Bertanya kepada guru,

(Banyak); Mengumpulkan hasil belajar kelompok (Banyak).

Refleksi pada siklus II ini ditemukan permasalahan yaitu penyediaan buku bacaan selain buku paket bagi siswa masih terbatas oleh karena itu siswa yang tidak memiliki buku bacaan dianjurkan untuk pinjam di perpustakaan sekolah dan pihak sekolah dapat mempersiapkan atau memperbanyak buku bacaan selain buku bacaan Pendidikan Agama Islam yang penting bisa berkaitan dengan masalah kemerdekaan. Masih ada 4 siswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan kepada siswa yang belum tuntas pada saat KBM perlu dioptimalkan.

### **Siklus III**

Perencanaan pada siklus II materi yang diajarkan adalah materi Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kompetensi Dasar Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi : Rencana awal, Evaluasi dan 10 soal.

Rencana pembelajaran dan pelaksanaan kuis, secara garis besar masih sama dengan siklus I dan II. Namun berdasarkan refleksi siklus II terdapat 7 siswa yang belum tuntas, pada siklus III ini siswa tersebut diberikan bimbingan yang lebih baik secara khusus. Penyediaan buku bacaan selain buku Pendidikan Agama Islam dilengkapi dari pinjaman perpustakaan.

Hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II 77, pada siklus III naik menjadi 84 . Presentasi

ketuntasan klasikal naik dari 83 % menjadi 100 %. Keterampilan siswa dalam melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT rata-rata banyak. Data respon siswa terhadap KBM rata-rata mencapai 83,33 %. Berdasarkan hasil supervisi Kepala Sekolah skor rata-rata mencapai 3,6, angka ini tergolong baik. Hasil ulangan harian siswa pada UH awal 72, sedangkan pada UH akhir mencapai nilai 86 . Ketuntasan belajar klasikal 100 %.

Pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai hal. Tetapi berdasarkan refleksi siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu :

Buku referensi siswa dan guru kurang. Oleh karena itu pengadaan buku referensi perlu diperbanyak selain buku paket sangat diperlukan.

Saat presentasi hasil melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT tidak tersedia sarana dengan lengkap. Untuk ketercapaian tujuan maka perlu adanya sarana pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas diperoleh temuan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model

TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar itu dapat dilihat dari hasil kuis dari siklus I, siklus II dan siklus III bahkan dapat dilihat dari hasil UH. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ini mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dengan demikian dalam KBM tidak berpusat pada guru lagi.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SDN Sunia II Kecamatan Banjaran, dapat meningkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments)".

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa Kelas V SDN Sunia II Kecamatan Banjaran pada kompetensi dasar tentang Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkan kegiatan pembelajaran melalui Model



Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments)

2. Nilai rata-rata pemahaman siswa dalam memperhatikan permasalahan, pada siklus pertama sebesar 72 pada siklus kedua pada siklus kedua sebesar 77 sedangkan pada siklus ketiga sebesar 84, tergolong baik demikian juga tentang ketuntasan belajar pada siklus pertama 61 % dan pada siklus kedua menjadi 83. % sedangkan pada siklus ketiga menjadi 100 %3) Aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat meningkat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa.

Adapun saran dalam penggunaan "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments)" guru hendaknya juga memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Hal ini demi kelancaran proses pembelajaran. Sebab walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan media bergambar yang baik namun jika dalam mengelola kelas kurang baik, maka proses pembelajaran akan terganggu dan hasilnya kurang memuaskan.

Dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments)", guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kelompok belajar, apakah tergolong kepada kelompok visual, atau kelompok auditorial atau kelompok Kinestetik. Dengan demikian seorang guru yang

profesional dapat lebih efektif dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya

Hendaknya guru selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar di rumah materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya supaya dalam pembelajaran siswa mempunyai gambaran materi .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Ihsan, Fuad.1996. *Dasar - Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur dan Wikandari, 2000. *Strategi Inovasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sujana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Argensindo.